

ABSTRAK

Kurus (*wasting*) merupakan masalah gizi yang sifatnya akut, sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam kurun waktu yang tidak lama seperti kekurangan asupan makanan. Keadaan kurang gizi terutama pada balita akan mengakibatkan terganggunya pertumbuhan fisik dan kecerdasan. Salah satu faktor langsung yang mempengaruhi status gizi balita atau terjadinya *wasting* ialah asupan makanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian PMT lokal terhadap perubahan status gizi berdasarkan BB/TB pada balita kurus umur 12-59 bulan di Puskesmas Kalijudan Kota Surabaya.

Jenis desain penelitian yang digunakan adalah analitik eksperimental dengan menggunakan metode *kohort*. Populasi pada penelitian ini seluruh balita kurus berusia 12-59 bulan di Wilayah Puskesmas Kalijudan Kota Surabaya, dengan besar sampel sebanyak 33 balita kurus yang diambil secara *simple random sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data dimulai dengan subjek di berikan PMT lokal yang terdiri dari nugget kentang brokoli, pudding buah naga, bola-bola ubi jalar, dan modisco. Hasil *Recall 24 Hours* dihitung menggunakan *NutriSurvey* untuk mengetahui asupan yang dikonsumsi balita selama 24 jam. Kemudian data antropometri diolah menggunakan *WHO-Anthro* untuk mengetahui status gizi pada balita. Analisis data menggunakan uji *T-test* dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$.

Pengaruh pemberian PMT lokal sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi mempunyai *p-value* 0.000 dengan nilai koefisien korelasi 0.001. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian (PMT) lokal terhadap perubahan berat badan balita. Sehingga disarankan ibu balita dapat memperbaiki pola makan dengan frekuensi makan secara teratur, memperbaiki variasi bahan makanan dengan memanfaatkan bahan yang ekonomis agar balita tidak bosan terhadap pilihan menu makanan.

Kata Kunci : Balita Kurus, Pemberian Makanan Tambahan, Status Gizi Balita.